

## V.SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam percakapan yang dilakukan oleh masyarakat Minang di Bandarlampung mengalami alih kode dan campur kode. Alih kode dilakukan oleh orang Minang ketika berbicara dengan sesama orang Minang dan bukan orang Minang. Alih kode memiliki dua bentuk yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern terjadi ketika ada perpindahan topik, kehadiran orang ketiga, beralihnya suasana, terpengaruhnya lawan bicara, mengutip pembicaraan, berbicara dengan orang sekampung, dan membicarakan orang lain. Alih kode ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Minang.

Alih kode intern dalam percakapan orang Minang dengan bukan orang Minang disebabkan oleh perpindahan topik, kehadiran orang ketiga, berubahnya suasana, menunjukkan bahasa pertamanya, membicarakan orang lain, dan berbicara dengan orang sekampung. Alih kode jenis ini terjadi karena ada pergantian bahasa dari bahasa Indonesia dari ragam baku ke tidak baku atau sebaliknya dan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda yang dilakukan oleh bukan orang Minang. Alih kode ekstern yang dilakukan oleh penutur orang Minang ketika melakukan percakapan dengan sesama orang Minang disebabkan karena ingin beradab-adab.

Ada tiga macam bentuk campur kode yang ditemukan dalam percakapan yaitu campur kode kata, campur kode frasa, dan campur kode klausa. Campur kode terjadi ketika ada penyisipan serpihan unsur suatu bahasa (kata, frasa, klausa) di dalam bahasa lainnya. Campur kode kata dan klausa yang disebabkan faktor status keterpelajaran dan keterpaksaan ditemukan dalam percakapan yang dilakukan antara orang Minang dengan orang Minang dan orang Minang dengan bukan orang Minang. Sementara itu, campur kode frasa terjadi pada percakapan orang Minang dengan orang Minang disebabkan status keterpelajaran. Campur kode klausa dalam percakapan orang Minang dengan orang Minang disebabkan status keterpelajaran dan keterpaksaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya 33 data percakapan yang mengalami alih kode dan 48 data campur kode yang terjadi dalam percakapan orang Minang dengan orang Minang dan orang Minang dengan bukan orang Minang. Klasifikasi penutur ada dua jenis yaitu penutur orang Minang dan bukan orang Minang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan di atas maka alih kode dan campur kode tersebut dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hal ini dapat diintegrasikan pada materi berbicara pada siswa kelas X dan XI. Materi dikaitkan dengan pemilihan diksi dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian terdahulu, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi para orang tua perlu memperkenalkan bahasa daerah atau bahasa ibu kepada anak-anaknya agar generasi muda kenal dan mampu berbahasa daerah dengan baik. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih agar bahasa daerah tidak punah dan kalah dengan bahasa internasional lainnya. Orang tua juga perlu mengajarkan anaknya agar berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tempatnya. Hal ini perlu dilakukan untuk melatih anak berbahasa yang santun dan benar.
2. Bagi guru sekolah menengah atas perlu memperhatikan penggunaan bahasa para siswa baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerahnya. Guru harus menghindari pemakaian bahasa daerah selama proses pembelajaran karena sekolah merupakan tempat yang formal sehingga diperlukan bahasa Indonesia sebagai pengantarnya. Pengecualian apabila alih kode atau campur kode memang diperlukan dalam kegiatan menyampaikan materi yang mengharuskan menyisipkan bahasa asing atau daerah. Guru perlu memberikan penjelasan yang mudah dimengerti siswa mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.
3. Bagi peneliti yang berminat di bidang kajian yang sama perlu menindaklanjuti penelitian dengan kajian alih kode dan campur kode yang terjadi pada bahasa daerah lain selain bahasa Minang yang belum pernah diteliti sebelumnya. Khususnya pada bahasa Asing seperti bahasa Arab yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.